

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia.¹ Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan, nilai atau keterampilan. Tetapi pendidikan juga harus bisa berfungsi untuk mengembangkan potensi yang telah ada pada diri peserta didik.

Tujuan pendidikan di suatu bangsa atau Negara ditentukan oleh falsafah dan pandangan hidup bangsa atau negara tersebut. Berbedanya falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa atau negara menyebabkan berbeda pula tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan tersebut dan sekaligus akan berpengaruh pada negara tersebut. Perubahan politik pemerintahan suatu negara secara signifikan ikut mempengaruhi pendidikan yang dilaksanakan dan berimbas pada pola kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, kurikulum senantiasa bersifat dinamis guna lebih menyesuaikan dengan berbagai perkembangan yang terjadi, tanpa harus terlepas dari filosofi dasar negara dan agama masyarakat.²

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 38.

² Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 307.

Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia atau binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain. Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal, pertama kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Kedua, kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi, dan tujuan kurikulum.¹

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang terkait satu sama lain. Kurikulum dan pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul karimah. Dan mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang apabila

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hlm 102.

² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.3.

diterapkan dengan baik dan benar mampu memberikan dampak bukan hanya pengetahuan saja namun berhubungan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah. Menumbuh suburkan hubungan yang humanis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Agama Islam memiliki tiga fondasi pokok yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. Akidah yang berkenaan dengan keimanan, syari'ah berkenaan dengan aturan-aturan yang harus dilaksanakan dalam manusia dalam rangka mengabdikan diri kepada Allah. Sedangkan akidah merupakan perilaku yang ditampilkan seseorang dalam kesehariannya berkaitan dengan Allah, manusia dan makhluk lainnya.³

Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak tentang menghayati dan mengimani Allah SWT serta merealisasikan pada perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dengan bentuk sikap berbudi pekerti luhur dan bermartabat serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan menjadi sangatlah penting. Untuk mewujudkan tujuan dan fungsi dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, tentu seorang pendidik memerlukan suatu cara atau metode seperti yang pemerintah cetuskan untuk kemajuan pendidikan yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada dari sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi maupun

³ Haidar Putra Daulay, dkk. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012), hlm. 53.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan serta dapat berpengaruh dalam kehidupan selanjutnya.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran Akidah Akhlak secara efektif. Dalam hal tersebut siswa juga dituntut harus aktif dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Guru dan murid memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dengan demikian akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif, inovatif dan bermakna.⁴

Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Karena dalam kurikulum 2013 menggali potensi peserta didik menjadi siswa yang aktif dan menjadikan siswa bertanggungjawab untuk belajar sendiri-sendiri dengan kelompok kecilnya. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara memiliki beberapa kendala seperti guru kadang tidak menyesuaikan Silabus dengan karakteristik peserta didik, pembelajaran di kelas kadang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan

⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 103.

karena peserta didik ramai dan susah dikondisikan, guru kesulitan membuat rubrik penilaian dalam Kurikulum 2013, serta siswa cenderung pasif dalam berpendapat dan menanya selama proses pembelajaran. Hal tersebut karena kurangnya percaya diri yang dimiliki siswa membuat siswa sulit untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan observasi di MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 6, MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara termasuk sekolah di bawah naungan Kementerian Agama yang termasuk dalam kategori sekolah yang dipercaya oleh masyarakat mampu menghasilkan insan yang unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah. Di MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara sudah menerapkan kurikulum 2013 namun dalam proses pembelajaran guru Akidah Akhlak memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan materi pelajaran. Untuk itu, guru di sekolah atau madrasah harus mampu mengaplikasikan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan kurikulum 2013, yang mewujudkan interaksi dan komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Untuk itu guru di MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara harus mampu mengaplikasikan pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan kurikulum 2013 yang mampu mewujudkan komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan pendidik agar tercapai tujuan pembelajaran. Dan seorang guru juga dituntut memahami berbagai pendekatan pembelajaran agar dapat

⁵ Zulaikhah, Guru Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 10 Agustus 2020.

membimbing peserta didik secara optimal. Serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan agar peserta didik termotivasi dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis ingin menelusuri bagaimana: **“Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2020/ 2021.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman mengenai judul skripsi ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelaridan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.⁶ Sedangkan kurikulum dalam pendidikan Islam sebagaimana yang terdapat dalam kamus Al-Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi)

⁶ Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 308.

tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab.⁷

Tujuan dari peng gagasan kurikulum 2013 sendiri untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan). Hasil yang diinginkan pemerintah dari kurikulum yang baru ini agar supaya peserta didik memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Melalui Kurikulum 2013 ingin ditingkatkan dan diseimbangkan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) di kalangan peserta didik. sehingga nantinya para lulusan yang lahir dari penerapan Kurikulum 2013, dapat menjadi lulusan yang lebih berkualitas dan mampu bersaing di dunia internasional dengan basis karakter yang kuat.⁸

2. Aqidah Akhlak

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan ternama di lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti

⁷ Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 68.

⁸ Muhammad Nuh, *Pengembangan Kurikulum 13*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 7

credo, creed, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.⁹

Akhlak secara bahasa diambil dari bahasa arab *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, dan adat. Dan juga dari kata *khalqun* yang berarti buatan, dan ciptaan.¹⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Akhlak bermakna budi pekerti. Sedangkan imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹¹

Jadi, Aqidah Akhlak merupakan sifat yang mengenai kepercayaan yang tertanam dalam jiwa yang menghasilkan perbuatan baik maupun perbuatan buruk pada diri seseorang tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.

C. Pembatasan Masalah

1. Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2020/ 2021.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2020/ 2021.

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 124.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 151.

¹¹ Zubaidi, *Akhlak & Tasawuf*, (Jogjakarta: Lingkar Media, 2015), hlm. 2.

D. Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis perlu merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2020/ 2021?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2020/ 2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penulisan ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2020/ 2021.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2020/ 2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dapat menambahkan khazanah dan wacana khususnya dalam kurikulum dan pendidikan Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2020/ 2021.
- b. Bagi Guru dapat memberikan informasi, bahan pertimbangan dan kebijakan bagi guru tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6.
- c. Bagi peserta didik diharapkan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dan menjadikan peserta didik lulusan yang unggul dan berkarakter.
- d. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi dan dokumentasi kepustakaan dalam rangka menambah dan memperkaya perbendaharaan karya ilmiah khususnya dalam khazanah kurikulum dan pendidikan Islam.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode penelitian yang dimaksud meliputi:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata, secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencainderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹² Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya benar-benar memaparkan apa yang terjadi atau yang terjadi di lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklarifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, dan kondisinya sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.

Untuk mendapatkan data dan penafsiran yang tepat maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.¹³

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu pada tahun 2020, dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2020 sampai tanggal 3 Januari 2021, setelah peneliti mendapatkan izin untuk mengumpulkan data di lapangan. Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Al Islam Blebak

¹² Nur Khoiri, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jepara: INISNU, 2012), hlm. 76.

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.3.

Sekuro Mlonggo Jepara. Peneliti mengambil spesifikasi kelas yang digunakan penelitian ini yaitu kelas 6.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti sehingga data yang dihasilkan dapat akurat. Pihak-pihak yang telah dipilih menjadi subjek penelitian antara lain:

- a. Kepala Sekolah di MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara
- b. Waka Kurikulum di MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara
- c. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara
- d. Peserta didik di kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara

Pengambilan data dari subjek penelitian tersebut diambil dengan cara wawancara semi struktur dengan panduan wawancara dengan menjawab beberapa daftar pertanyaan.

4. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs, atau manusia. Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara. Peneliti mengambil data dengan metode

wawancara guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Karena dalam hal ini yang menjadi sumber data primer yaitu berasal dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan karya tulis orang lain, koran, dan majalah).¹⁴ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan peserta didik kelas 6 di MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara. Hal ini Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan peserta didik merupakan pihak yang terlibat atau mengalami langsung dan saling mendukung terlaksananya proses penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 6 di MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam.¹⁵

Dalam hal ini penulis menggunakan metode non partisipatif karena penulis dapat melihat secara langsung cara mengajar guru

¹⁴ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam dan Pengembangan dan Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.122.

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87.

dalam menerapkan kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹⁶

Pada Penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan mengajukan pertanyaan lengkap dan terperinci sesuai keinginan penulis akan tetapi masih tetap berpedoman pada tema penelitian yang diteliti.

c. Dokumentasi

Menurut Gottschalk, dokumentasi dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi.¹⁷

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, guru dan peserta didik. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 80

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 175.

mengkopi ulang data yang telah ada MI Al Islam Blebak Sekuro Jepara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.¹⁸ Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Adapun analisis data kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan sebagai berikut:¹⁹

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan. Dalam penelitian ini akan dilakukan pemeriksaan kembali data-data yang sudah terkumpul.

Adapun data yang akan direduksi adalah penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2020/ 2021. Oleh karena itu,

¹⁸ Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 145.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 338-345.

data yang telah direduksi akan diberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk gambaran ilustratif tabel, grafik, chard dan sebagainya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak, faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari observasi pembelajaran, wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik dan waka kurikulum di MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang didapatkan merupakan simpulan dari berbagai proses penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data yang sesuai, kemudian disajikan sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

H. Sistematika Penulisan

Pada dasarnya di dalam setiap penulisan sebuah karya ilmiah harus bersifat sistematis. Maka di dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi ke dalam tiga bagian. Adapun ketiga bagian tersebut adalah:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini yaitu berisi: halaman judul, halaman halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Tengah

Pada bagian ini memuat lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini membahas tentang kurikulum 2013 yang meliputi: pengertian kurikulum 2013, prinsip pembelajaran kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran kurikulum 2013, dan model pembelajaran kurikulum 2013. Kedua yaitu Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang meliputi: pengertian Aqidah Akhlak, tujuan Aqidah Akhlak, dan Ruang Lingkup Aqidah Akhlak.

Bab III : Kajian Objek Penelitian

Pada bab ini memuat dua sub bab. Pertama, Data Umum meliputi: Sejarah singkat MI Al Islam Blebak Sekuro, identitas MI Al Islam Blebak Sekuro, visi dan misi MI Al Islam Blebak Sekuro, struktur organisasi MI Al Islam Blebak Sekuro, keadaan guru dan karyawan MI Al Islam Blebak Sekuro, keadaan peserta didik MI Al Islam Blebak Sekuro, sarana dan prasarana MI Al Islam Blebak Sekuro. Kedua, data khusus yang meliputi: penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2020/2021 dan faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2020/2021.

Bab IV : Analisis Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi analisis penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro

Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2020/2021 dan analisis faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2020/2021.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat halaman daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.

